

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang menyempurnakan kitab-kitab dan ajaran-ajaran yang ada sebelumnya. Al-Qur'an menjadi mukjizat dan menjadi sumber ilmu bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Sebagai kalam Allah, Al-Qur'an adalah salah satu mukjizat yang lebih besar daripada wahyu yang sebelumnya diturunkan kepada Nabi Muhammad. Orang yang membaca, memahami, menafsirkan dan mengamalkannya diberi pahala.¹

Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber ilmu umat Islam yang berisi pokok-pokok ajaran yang bermanfaat untuk pedoman hidup umat manusia dalam menjalani kehidupan. Sebagai sumber ajaran Islam, Al-Qur'an tidak hanya berisi ajaran tentang hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga berisi tentang pendidikan, politik, sosial ekonomi, akhlak dan budaya, serta topik lainnya. Dengan kata lain, Al-Qur'an adalah kitab hidayah untuk umat manusia.

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dimanapun dan kapanpun mereka berada. Dengan kata lain, Al-Qur'an berlaku di manapun dan kapanpun. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan perkembangan zaman dalam situasi dan kondisi apapun. Jika begitu, manusia akan dilaknat dan bukannya dibimbing. "Umat Islam wajib membaca Al-Quran, menafsirkan dan

¹ Hakim Muda Harapan, *Rahasia Al-Qur'an* (Depok Hikmah, 2007) h. 27.

menafsirkannya, serta mengolah Al-Quran dengan baik. Pemahaman membaca pasti berbeda-beda pada setiap orang. Metode dan tujuan setiap individu dalam menyikapi Al-Quran menimbulkan tindakan yang berbeda-beda.²

Hasil dari penelitian Tutus Saputri Praktik penggunaan susuk memang memiliki latar belakang budaya yang cukup dalam di beberapa masyarakat di Indonesia. Meskipun bagi sebagian orang susuk dianggap sebagai metode penyembuhan yang efektif, pandangan terhadapnya bisa sangat bervariasi di tengah masyarakat.

Penting untuk diingat bahwa dalam sebuah masyarakat yang pluralistik seperti di Desa Tegalsari, beragam pandangan dan keyakinan bisa saja saling bertentangan. Bagi sebagian orang, penggunaan susuk bisa dianggap sebagai bentuk kesyirikan karena terkait dengan praktik spiritual atau kepercayaan yang tidak sesuai dengan ajaran agama tertentu.

Namun, bagi yang lain, susuk bisa dianggap sebagai sarana tradisional yang memiliki nilai kepercayaan dan efikasi dalam penyembuhan penyakit atau bahkan dalam konteks kecantikan dan perlindungan diri.

Penting untuk memahami dan menghormati beragam pandangan ini, sambil juga memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan terkait penggunaan susuk, termasuk proses pemasangan yang harus dilakukan oleh praktisi yang terampil dan berkualitas. Komunikasi terbuka dan pemahaman antaranggota masyarakat juga sangat penting untuk meredakan potensi konflik yang bisa timbul akibat perbedaan pandangan terhadap praktik seperti ini.

² Saqiyah Musafa'ah dkk, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), vol 1 h. 10.

Fenomena ini muncul khususnya di Desa Leuwidingding tak lain karena kepiawaian para tokoh Islam di dalamnya dalam memahami makna ajaran yang ada, setiap Al-Qur'an dan penelitian yang terkandung dalam kitab-kitab klasik yang diajarkan kepada masyarakat. Fenomena seperti ini sering muncul di berbagai daerah di Indonesia, sehingga dapat dipelajari sekaligus menjadikan Al-Qur'an lahir dan tumbuh di tengah masyarakat, seperti fenomena yang muncul di Desa Leuwidingding Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Persepsi mendalam yang dianut khususnya di Desa Leuwidingding mengenai susuk. Di mana masyarakat sepakat bahwa susuk dapat menyembuhkan seseorang yang mempunyai suatu penyakit, susuk juga dapat memperkuat imunitas tubuh agar tidak mudah lelah

Jarum pesona atau susuk, demikian bahasa sehari-hari disebut, adalah benda seperti peniti berbahan dasar logam, biasanya dimasukkan ke dalam jaringan lunak. Jimat berbentuk jarum ini biasanya disisipkan di bawah kulit berbagai bagian tubuh manusia, antara lain daerah wajah, dada, punggung, lengan dan kaki. Penggunaan susuk merupakan praktik yang umum dilakukan di Indonesia. Tujuan penggunaan susuk ini termasuk meningkatkan kemudaan, pesona, karisma, dan kepercayaan diri. Praktik ini juga diyakini memberikan perlindungan terhadap cedera dan kecelakaan. Jarum emas adalah yang paling populer, dan implannya dikenal sebagai jarum pesona. Jarum yang tertanam di sini tidak terlihat dengan mata telanjang, dan jumlah jarumnya mungkin berbeda-beda.³

³ Tutus Saputri, "Tradisi Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Pemakaian Susuk (Studi Kasus Di Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)", (*Skripsi*, IAIN Jember, 2018), h 39-40.

Seperti yang dikatakan oleh seorang ahli susuk, apabila seseorang yang memasang susuk melanggar salah satu pantangan, maka susuk tersebut akan otomatis hilang dari dalam dirinya, sehingga benda atau barang yang dimasukkan ke dalam tubuh akan keluar dengan sendirinya. Oleh karena itu, meskipun seseorang sudah mengetahui apa yang dilarang, pemasang harus selalu berhati-hati agar tidak melanggar larangan dari ahli susuk. Bila pantangan-pantangan tersebut dilanggar maka susuk tersebut tidak lagi mempunyai kekuatan, jadi sementara kita perlu memasang susuk lagi, sebaiknya kita kembali ke ahli susuk. Kebanyakan orang yang mempunyai susuk kemudian mengenalinya. Jika peraturan yang diberikan dilanggar maka susuk tersebut malah akan hilang sesaat dari tubuhnya.

Susuk yang sudah lama berada di dalam tubuh seseorang. Semakin lama berada di dalam tubuh maka akan semakin ampuh menyatu dengan tubuh kita, maka orang yang sudah lama menggunakannya bisa saja susuk tersebut dampak yang sangat besar ketika pelepasan sungguh menyakitkan. Selain itu, diyakini jika memasang susuk maka akan susah mati karena Allah SWT, kita bisa disiksa sebelum kita benar-benar mati. Oleh karena itu, susuk harus dilepas sebelum terjadi hal-hal tersebut. Jika susuk tidak segera dilepaa, biasanya akan mempersulit proses hilangnya nyawa seseorang. Jika tidak ada orang yang mengetahui cara melepas susuk, pemilik susuk bisa saja sengsara karena sudah tidak bernyawa atau sudah tidak hidup.

Jika seseorang ingin menghilangkan susuk yang ada di dalam tubuhnya maka ia harus kembali kepada dukun susuk atau kepada kyai yang mampu membuang susuk dari dalam tubuhnya melalui pengobatan islami (rukiah) penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Seseorang yang pada saat akhir hayatnya masih menggunakan susuk, tanpa mengeluarkannya dari tubuh ternyata dikatakan bahwa tubuhnya menjadi tidak bersih, karena adanya benda-benda logam yang ada di dalam tubuhnya yang masih ada terintegrasi dengan tubuh.⁴

Menurut Imam Adz-Dzahabi dalam kitab *Al-Kabair*, hukum memakai susuk dalam Islam bukan hanya haram, tetapi juga perilaku kufur. Hal tersebut berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 102:

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا
يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ ۗ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ
أَحَدٍ حَتَّىٰ يَبُذَرَا ۗ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۗ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ
وَزَوْجِهِ ۗ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ
وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ ۗ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ ۗ لَوْ
كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorang pun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barang siapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu,

⁴ Distiya Pramesti Wulandari, “Fenomena Penggunaan Susuk pada Profesi Joged dalam Seni Tayub di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Jawa Tengah.” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Yogyakarta, 2013), h 8.

tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya sendiri dengan sihir, kalau mereka mengetahui.”

Proses melepaskan susuk dalam tubuh dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an, surah Ali Imran ayat 27:

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya:

“Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rizki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas).”

Surat As-Syu’ara ayat 130:

وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ

Artinya :

“ Apabila menyiksa, kamu lakukan secara kejam dan bengis”.

Dalam tafsir Ibnu Katsir “*Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup.*” Yakni, Engkau keluarkan tanaman dari biji-bijian dan biji-bijian dari tanaman, pohon kurma dari bijinya dan biji kurma dari pohonnya, orang mukmin dari orang kafir, orang kafir dari orang mukmin, ayam dari telur dan telur dari ayam, dan lain sebagainya yang serupa dengan itu.⁵ Tidak hanya satu surat saja untuk melakukan pelepasan susuk dalam tubuh tetapi ada beberapa surat lain yaitu surah Ar-Ra’d, An-Nur, Yasin, Al-Fath dan lainnya. Proses pelepasan susuk menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an ini dilakukan malam hari, pada proses pelepasan ini dilakukan

⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi’i 2003) jilid 2 h.52.

oleh Ustadz Muqoyim dan santrinya, untuk tempatnya di rumah pasien dan bisa di rumah Ustadz Muqoyim.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelepasan susuk yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan resepsi masyarakat terhadap susuk tersebut, yang berjudul **“Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Pelepasan Susuk (Studi Kasus di Desa Leuwidingding Kecamatan Lemahabang Cirebon)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Pelepasan Susuk Di Desa Leuwidingding Kec Lemahabang Cirebon ?
2. Bagaimana Resepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Susuk Di Desa Leuwidingding Kec Lemahabang Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya rumusan masalah seperti di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan ayat Al-Qur'an dalam pelepasan susuk Di Desa Leuwidingding Kec Lemahabang Cirebon
2. Untuk mengetahui resepsi masyarakat terhadap penggunaan susuk Di Desa Leuwidingding Kec Lemahabang Cirebon

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini penting bagi peneliti akademik karena bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dalam kajian Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan mengadopsi paradigma Living Qur'an, penelitian ini menjadi kontribusi penting dalam pengembangan kajian Al-Qur'an kontemporer. Metode penelitian lapangan yang digunakan akan memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Al-Qur'an digunakan dan diinterpretasikan dalam kehidupan masyarakat secara aktual. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman dan aplikasi Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai saluran informasi bagi masyarakat tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi fokus penelitian, serta bagaimana ayat-ayat tersebut dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan-pesan Al-Qur'an dan relevansinya dalam konteks zaman modern. Tujuannya adalah agar penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pemahaman bagi masyarakat dalam menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan pemahaman agama dan membentuk karakter yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. sebagai pelepasan susuk.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca maupun peneliti dalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pelepasan susuk.
- b. Dapat memberikan wawasan baru mengenai penggunaan ayat Al-Qur'an dalam pelepasan susuk.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesalahan atau pengulangan penelitian secara spesifik, maka penulis melakukan kajian pustaka terkait literatur yang membahas tema ataupun judul yang sesuai dengan penelitian penulis, sehingga pembaca dapat melihat sejauh mana penelitian terdahulu serta perbedaannya dengan penelitian yang akan disusun. Adapun literatur yang membahas terkait judul ini penulis merujuk pada buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan karya tulis lainnya yang membahas masalah tersebut. Distya Premesti Wulandari meneliti tentang penggunaan susuk pada profesi joged yang dilakukan pada pentas seni Tayub di kecamatan Jepon kabupaten Blora.⁶ Hasil penelitian ini adalah Kesenian *Tayub, joged* merupakan Pemeran utama merupakan salah satu ikon Tayub dan dinilai memiliki daya tarik yang sangat kuat bagi para penggemar Tayub untuk menikmati tayangannya *Tayub*. Dalam pertunjukkan kesenian tersebut, ada fenomena penggunaan susuk pengasih yang dilakukan oleh pekerja seni. Susuk yang digunakan adalah susuk pengasih. Hal ini dilakukan dengan tujuan di antaranya supaya terlihat menarik dan bersinar ketika di atas panggung. Ketika seseorang menggunakan susuk pengasih, maka akan ada daya tarik kecantikannya. Selain itu,

⁶ Distya Premesti Wulandari, "Fenomena Penggunaan Susuk Pada Profesi Joged dalam Seni Tayub di kecamatan Jepon kabupaten Blora", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Yogyakarta, 2013).

penggunaan susuk di kalangan penggiat seni dilatarbelakangi di antaranya faktor ekonomi, faktor persaingan di antara jaged, faktor mempertahankan eksistensi, dan faktor kurangnya rasa percaya diri.⁷ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pelepasan susuk. Pelepasan susuk dilakukan dengan menggunakan QS. Ali Imran dan QS. As-syura.

Rizki Noviah, Maizar Karim dan Edi Pahar Harahap meneliti tentang struktur dan fungsi mantra pengobatan di desa Kualalagan kecamatan Kuala Jambi kabupaten Tanjung Jabung Timur provinsi Jambi. Hasil penelitian ini adalah struktur dan fungsi mantra pengobatan Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap mantra terapi ditinjau dari struktur mantra, kata-kata yang terkandung dalam mantra dan bentuk pantun, maka dapat diturunkan sebagai berikut: 1. Struktur mantra 2. Unsur frase 3. Unsur pantun 4. Arti mantra 5. Fungsi mantra. Mantra penyembuhan diucapkan oleh dukun untuk membantu anggota keluarga dan orang lain, tujuannya adalah untuk membantu orang lain yang sakitnya. Mantra memiliki metode dan media terapinya sendiri.⁸ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pelepasan susuk. Pelepasan susuk dilakukan dengan menggunakan QS. Ali Imran dan QS. As-syura.

Lusyana Sutanto meneliti tentang susuk pada penyanyi dangdut wanita di Surabaya. Hasil penelitian ini adalah Implan adalah benda berbentuk jarum yang mempunyai kekuatan gaib dan terbuat dari bahan seperti logam, kayu, manik-manik, atau binatang. Pengguna

⁷ Distya Premesti Wulandari, "Fenomena Penggunaan Susuk Pada Profesi Jaged dalam Seni Tayub di kecamatan Jepon kabupaten Blora", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Yogyakarta, 2013).

⁸ Rizki Noviah, "Struktur dan Fungsi Mantra Pengobatan di Desa Kualalagan Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi", (*Skripsi* 2007).

susuk antara lain adalah penyanyi dangdut dan profesional lainnya yang memerlukan dukungan perantara seperti susuk. Pekerjaan lainnya adalah pekerja seks komersial, artis, dan pegawai negeri. Kalau soal pemasangan implan, ada dukun, orang bijak, atau peramal yang memiliki ilmu magis dan bisa memasang implan di tubuh seseorang.⁹ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pelepasan susuk. Pelepasan susuk dilakukan dengan menggunakan QS. Ali Imran dan QS. As-syura.

Tutus Saputri meneliti tentang tradisi penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pemakaian susuk di desa Tegalsari kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian susuk merupakan salah satu metode pengobatan untuk menyembuhkan berbagai penyakit dengan cara memasukkan benda tajam ke dalam tubuh melalui pori-pori. Susuk terbuat dari emas, perak, dan kumis harimau serta berukuran sangat kecil dan runcing. Ada beberapa tahapan dalam penggunaan susuk. Artinya, orang yang memasang susuk harus melakukan ritual dan doa khusus tertentu. Meskipun susuk memiliki fungsi penyembuhan yang positif, namun tidak semua masyarakat di Desa Tegalsari dapat menerimanya dengan baik. Ada juga yang menganggap susuk itu akan menimbulkan kesyirikan.¹⁰ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pelepasan susuk. Pelepasan susuk dilakukan dengan menggunakan QS. Ali Imran dan QS. As-syura.

⁹ Lusyana Sutanto, Susuk pada Penyanyi Dangdut (Studi Etnografi Mengenai Fungsi Susuk pada Penyanyi Dangdut Wanita di Surabaya), (*Skripsi* 2009).

¹⁰ Tutus Saputri, "Tradisi Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Pemakaian Susuk (Studi Kasus Di Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)", (*Skripsi*, IAIN Jember, 2018).

Zirdanas Qur'anaf Fitriani Anansyah, pandangan tokoh Nahdlatul Ulama kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo terhadap praktik pemasangan susuk sebagai pengobatan. Hasil dari penelitian ini tentang Pendapat Nahdlatul Ulama perwakilan Kabupaten Murak mengenai dasar hukum pemasangan implan sebagai pengobatan mengandung kesalahan (perbedaan pendapat). Dari beberapa tokoh Nahdlatul Ulama di Kabupaten Mlarak, lima orang menyatakan diperbolehkan memasang susuk sebagai pengobatan, dan satu lagi menyatakan tidak diperbolehkan memasang susuk sebagai pengobatan. Metode Istinbath yang digunakan Nahdlatul Ulama juga digunakan di Kabupaten Mlarak tergantung penempatan susuk, karena metode Istinbath digunakan untuk pengobatan dalam karya *bahth al-masail* yaitu metode qawuli, metode manhaj dan metode bayani.¹¹ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pelepasan susuk. Pelepasan susuk dilakukan dengan menggunakan QS. Ali Imran dan QS. As-syura.

Rifatul Hasanah meneliti tentang PSK pemakai penglarisan di lokasi Sumber Loh (Padang Bulan) kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa praktik prostitusi pada lokasi Sumber Loh atau Padang Bulan merupakan pelacuran terselubung. Persoalan ekonomi menjadi alasan keberadaan lokasi yang tetap bertahan. Kemudian untuk strategi persaingan agar mendapatkan pelanggan dan penghasilan lebih para PSK lokasi Sumber Loh menggunakan jasa dukun dengan memakai penglaris. Media

¹¹ Zirdanas Qur'anaf Fitriani Anansyah, "pandangan tokoh Nahdlatul Ulama Kec Mlarak Kab Ponorogo Terhadap Praktik Pemasangan Susuk Sebagai Pengobatan", (Skripsi 2020).

penglarisan yang dipakai berupa mantra, jimat, susuk hingga lintrik.¹² Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pelepasan susuk. Pelepasan susuk dilakukan dengan menggunakan QS. Ali Imran dan QS. As-syura.

Siti Noor Jannah meneliti tentang persepsi ulama Kota Banjarmasin tentang praktik jual beli susuk. Hasil dari Penelitian ini mengkaji tentang persepsi para ulama Kota Banjarmasin mengenai jual beli susuk, khususnya diperbolehkan (boleh) karena jual beli susuk ditinjau dari segi materi seperti emas, berlian, dan batu permata intan, benda tersebut adalah benda yang halal dan menarik, dan yang kedua, ulama yang mengatakan jual beli susuk itu haram (tidak boleh) karena jual beli susuk termasuk jual beli yang haram, jual beli menimbulkan kerugian dan merupakan perbuatan syirik kepada Allah SWT. Menurut hukum Islam, jual beli implan adalah haram karena tidak ada keuntungan dalam jual beli tersebut. Benda-benda tersebut merupakan jimat yang dibeli dengan mantra-mantra yang hanya merugikan dan menimbulkan rasa jijik bila diperjualbelikan.¹³ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pelepasan susuk. Pelepasan susuk dilakukan dengan menggunakan QS. Ali Imran dan QS. As-syura.

Syaiful Fuad meneliti tentang terapi bacaan ayat Al-Qur'an sebagai obat utama bagi orang yang sakit di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo. Hasil penelitian ini adalah pengobatan melalui media terapi Al-Qur'an atau Ruqyah mandiri dan masal dengan metode yang sudah diajarkan serta menjadikan Al-Qur'an sebagai terapi pertama

¹² Rifatul Hasanah, "Psk Pemakai Penglarisan Di Lokalisasi Sumber Loh (Padang Bulan) Kabupaten Banyuwangi", (*Skripsi*, Universitas Airlangga, 2019).

¹³ Siti Noor jannah, "Persepsi Ulama Kota Banjarmasin Tentang Praktik Jual Beli Susuk", (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2011).

dan utama bagi makhluk yang sakit, apapun sakitnya Al-Qur'an solusinya. Adapun ayat Al-Qur'an yang di gunakan dalam proses Ruqyah ini adalah surat al-Baqarah ayat 164, surat Az-Zumar ayat 23, surat Al-Insyiqoq ayat 1-5, surat Qaaf ayat 22, surat Al-Anbiya ayat69, surat Yasin ayat 22 dan At-Taubah ayat 128, surat Al-An'am ayat 13, surat At-Taubah 127-129.¹⁴ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pelepasan susuk. Pelepasan susuk dilakukan dengan menggunakan QS. Ali Imran dan QS. As-syura.

Nursyafiqah binti Azman meneliti tentang Ruqyah dengan penerapan ayat Al-Qur'an di pusat Darussyifa di Sungai Besar Selangor Malaysia. Hasil penelitian ini yaitu Darussyifa di Malaysia dipilih sebagai penelitian karena respon publik yang positif. Pengajian Darussyifa Malaysia sama sekali tidak bertentangan dengan syariat Islam. Pengobatan ruqyah yang dilakukan oleh Darussyifa menggunakan metode potongan ayat-ayat Al-Qur'an dan potongan hadits karena menyesuaikan jenis penyakit yang dihadapi oleh setiap pasien. Misalnya ruqyah sakit kepala yaitu membaca surah al-fatimah satu kali, sholawat syifa tujuh kali dan membaca potongan surah al-waqiah ayat 19 satu kali.¹⁵ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pelepasan susuk. Pelepasan susuk dilakukan dengan menggunakan QS. Ali Imran dan QS. As-syura.

¹⁴ Syaiful Fuad, "Terapi Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Obat Utama Bagi Orang Yang Sakit (Study Living Quran di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo)", (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹⁵ Nursyafiqah binti Azman, "Ruqiyah Dengan Penerapan Ayat Al-Qur'an Di Pusat Darussyifa Di Sungai Besar Selangor Malaysia", (*Skripsi*, UIN Sumatra Utara Medan, 2022).

Malik Saefudin meneliti tentang strategi dakwah klinik Abu Al bani center dalam terapi Ruqyah di Duren Sawit Jakarta Timur. Hasil penelitian ini adalah strategi dakwah klinik Abu Albani Center untuk menerapkan Ruqyah Syar'iah untuk membersihkan diri pasien dari segala apa yang mereka miliki seperti benda bertuah, cincin berisi khodam, jimat dan susuk yang diberikan oleh para dukun atau paranormal yang di dalamnya mengandung kesyirikan.¹⁶ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pelepasan susuk. Pelepasan susuk dilakukan dengan menggunakan QS. Ali Imran dan QS. As-syura.

Siti Nur Naini meneliti tentang pengobatan melalui ayat-ayat Al-Qur'an oleh Ustadz Abdul Muntolib Di Ringin Sari 2 Ngaliyan Semarang. Hasil penelitian ini adalah Kedokteran adalah ilmu dan seni penyembuhan. Ada dua cabang ilmiah dari proses penyembuhan: penyembuhan medis dan penyembuhan non-medis. Keduanya memiliki praktik dan perawatan atau prosedurnya masing-masing. Masyarakat non medis kini menggunakan metode penyembuhan berupa pengobatan tradisional, pijat dan berbagai tanaman. Dalam hal ini pengobatan tradisional menggunakan ayat-ayat Alquran untuk pengobatannya, terkadang menggunakan dzikir dan penggalan ayat Alquran secara bersamaan. Mengetahui ayat-ayat yang bisa dimanfaatkan untuk pengobatan, mengambil pelajaran dari setiap ayat yang digunakan dalam praktik pengobatan dan meyakini bahwa setiap penyakit ada obatnya.¹⁷ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan

¹⁶ Malik Saefudin, "Strategi Dakwah Klinik Abu Al bani center dalam Terapi Ruqyah di Duren Sawit Jakarta Timur", (*Skripsi* UIN Syarifhidayatullah Jakarta, 2015).

¹⁷ Siti Nur Naini, "Pengobatan Melalui Ayat-ayat Al-Qur'an (Studi Atas Pengobatan Ustadz Abdul Muntolib Di Ringin Sari 2 Ngaliyan Semarang)", (*Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2020).

yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pelepasan susuk. Pelepasan susuk dilakukan dengan menggunakan QS. Ali Imran dan QS. As-syura.

Roszalina Ramli dan Masfuh Razali meneliti tentang Susuk di antara penemuan klinikal dan amalan tradisional. Hasil penelitian ini adalah susuk, atau dikenali dengan sebagai jarum ajaib, digunakan pada wajah dan bagian tubuh lainnya karena diyakini tidak hanya menambah kecantikan dan keremajaan, tetapi juga untuk tampil garang dan mengobati sakit-sakitan di badan. Ini adalah praktik yang didasarkan pada kepercayaan dan adat istiadat tradisional. Penemuan klinis implan terjadi secara kebetulan selama pencitraan diagnostik, yaitu X-ray atau computerized tomography (CT scan), suatu prosedur yang dilakukan untuk mendiagnosis penyakit.¹⁸ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pelepasan susuk. Pelepasan susuk dilakukan dengan menggunakan QS. Ali Imran dan QS. As-syura.

Robi Hidajat meneliti tentang politik eksploitasi tubuh tandak tayub. Hasil penelitian ini adalah tayub adalah seni pertunjukan jenis ronggeng. Persebaran tayub merata di wilayah Jawa. Awalnya fungsi tayub sebagai ritual kesuburan, selanjutnya berkembang menjadi seni menghibur laki-laki. Pertumbuhan tayub di malang pada era tahun 1950-an mempolitisasi identitas secara kreatif sebutan *thandak* diubah menjadi waranggana. Akibatnya terjadi penyikapan yang bersifat politisasi tubuh (penari) dan dapat disimpulkan berupa pemaknaan tubuh (wanita) yang dipolitisasi untuk mempertahankan diri secara

¹⁸ Roszalina Ramli dan Masfueh Razali, "Susuk: Di antara Penemuan Klinikal dan Amalan Tradisional", *Internasional Journal of the Malay World and Civilisation* 12, no.1 (Malay 2024): h 40

kreatif, popularitas, dan menopang gaya hidup sebagai artis tradisional.¹⁹ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pelepasan susuk. Pelepasan susuk dilakukan dengan menggunakan QS. Ali Imran dan QS. As-syura.

Azlina Asaari, Jamaludin Aziz, dan Sabariah Mohamed Saleh meneliti tentang Susuk, wanita dan Abjection dalam Film seram kontemporeri melayu. Hasil penelitian ini adalah Film Horor Melayu modern menggunakan pasar sebagai elemen horor. Popularitas penggunaan susuk di kalangan masyarakat Melayu mengangkatnya menjadi salah satu tema narasi film horor Melayu modern. Susuk adalah benda asing yang dimasukkan ke dalam tubuh menggunakan mantra dan bagi berbagai tujuan.²⁰ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pelepasan susuk. Pelepasan susuk dilakukan dengan menggunakan QS. Ali Imran dan QS. As-syura.

F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori resepsi. Teori resepsi pertama kali telah ada sejak tahun 1960. Adapun tokoh yang terkenal sebagai pelopor teori ini adalah Makarovsky, akan tetapi yang mengutarakan teori-teori resepsi ialah Wolfgang Iser dan Hans Robert Jauss.²¹ Secara etimologi, kata “resepsi” berasal dari bahasa

¹⁹ Robi Hidajat, “Politik Eksploitasi Tubuh Tandak Tayub”, *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, vol 1 (2007): h 69.

²⁰ Azlina Asaari, Jamaludin Aziz dkk, Susuk, Wanita dan Abjective dalam Filem seram kontemporeri Melayu, *jurnal komunikasi Malaysian Journal pf comunication*, 2017.h 70-88.

²¹ M.Nurkholis setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta:Elsaq. 2008),h 68.

Latin yaitu *recipere* yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca.²² Sedangkan definisi resepsi secara terminologis yaitu sebagai ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca dalam merespon, memberi reaksi, dan menyambut karya-karya.

1. *Living Qur'an*

Living berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti hidup. Sedangkan Al-Qur'an dalam arti adalah bacaan Al-Qur'an adalah ajaran inti umat beragama Islam dalam Al-Qur'an kitab yang paling banyak dibaca, dipelajari, dan dihafalkan oleh umat Islam diseluruh dunia. *Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial di sebuah komunitas terkait dengan kehadiran Al-Qur'an tertentu.

Menurut M. Mansur, asal-muasal *living Qur'an* bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang nyata dipahami sebagai bentuk perwujudan praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan, di luar sisi tekstualnya, namun mengacu tetapi berdasarkan asumsi adanya fadilah dalam teks Al-Qur'an tersebut untuk kepentingan amalan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.²³

Inti dari kajian *Living Qur'an* mengandung makna menjadikan teks (ayat Al-Qur'an) yang hidup. Dengan ungkapan lain, pembahasan ini fokus pada ayat-ayat yang berkembang atau telah membumi di tengah kehidupan masyarakat. Sehingga masyarakat

²² Nyoman Kutha Ratna, "*Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*" (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009)

²³ M Mansyur, "*Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an*" h. 5.

mampu memanfaatkan eksistensi Qur'an tidak hanya dari sisi tekstualitas, namun mengarah kepada praktik sosial.

2. Resepsi fungsional

Dalam model resepsi ini, Amalan menerima Al-Qur'an didasarkan pada tujuan praktis pembacanya, bukan teori. Penerimaan fungsional memposisikan Al-Qur'an sebagai kitab yang hendak diperlihatkan kepada manusia dengan tujuan tertentu. Suatu metode fungsional dalam menangani suatu teks (dalam hal ini naskah) untuk tujuan praktis dan manfaat yang diperoleh pembaca (secara tidak langsung) darinya. Teknik ini berfokus pada aspek lisan teks bacaan. Dengan kata lain, penerimaan fungsional ini termasuk dalam ranah fungsi eksekutif. Tentang bagaimana respon masyarakat dalam menerima dan menafsirkan teks Al-Quran. tersebut.²⁴

Penerimaan fungsional Al-Quran mewujudkan sebagai fenomena sosiokultural dalam masyarakat melalui membaca, berbicara, mendengarkan, menulis, memakai, dan menempatkan Al-Quran. Penampilan dapat berupa kebiasaan komunal atau individu, rutinitas atau kebetulan.

Selanjutnya kaitannya dengan fungsi Al-Qur'an, kajian resepsi ini termasuk ke dalam ranah fungsi performatif, karena membahas mengenai bagaimana respon umat terhadap Al-Qur'an dan bagaimana umat menerima dan memaknai teks tersebut. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwasanya teori resepsi adalah sebuah kajian penerimaan tanggapan masyarakat terhadap Al-Qur'an

²⁴ Meilinda Isna Kurniyati, Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani, (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2019), h 18.

yang kemudian direspon dan ditanggapi untuk memberi keterangan dan nilai secara murni atau apa adanya.

3. Teori Fenomenologi

Secara etimologis, fenomenologi berasal dari bahasa Yunani “phenomena” atau “fenomena”, yang secara umum berarti “gejala” atau “manifestasi”, sehingga nyata bagi kita. Menurut Edmund Husserl, suatu fenomena adalah realitas yang terlihat. Menurutnya, tidak ada tirai yang memisahkan kita dari realitas, dan realitas itu terlihat oleh kita dan muncul dalam kesadaran manusia dalam beberapa bentuk, baik sebagai hasil fiksi maupun dalam bentuk realitas yang semuanya terlihat. Fenomenologi dengan demikian berupaya menjelaskan makna berbagai pengalaman hidup masyarakat dalam kaitannya dengan konsep dan fenomena, seperti konsep diri dan pandangan hidup.²⁵

Menurut Edmund Husserl, untuk mencapai hakikat sesuatu diperlukan tindakan reduksi. Arti dari reduksi adalah menyaring seluruh pengalaman menjadi suatu bentuk kesadaran. Tindakan reduksi terdiri dari tiga tahap. Artinya, Pertama, reduksi fenomenologis (fakta yang terlihat). Kedua: pengurangan ideal (wajib). dan ketiga, reduksi transendental (makna).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yang tepat dan benar. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

²⁵ Farid Hamid, “pendekatan fenomenologi”, h. 40.

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung responden dan mengamati secara langsung kegiatan ditempat penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hal ini karena fokus penelitian penulis sejalan dengan metode kualitatif deskriptif. Disebabkan bahwa jenis penelitian ini menciptakan temuan yang tidak akan bisa digapai dengan data statistik atau pengukuran.²⁶

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di mana penelitian tersebut akan dilaksanakan. dalam penelitian penulis memilih Desa Leuwidingding Kec. Lemahabang Kab. Cirebon sebagai tempat penelitian. Bertempat di rumah Ustadz Muqoyim atau di rumah pasien.

3. Sumber Data

a. Sumber data Primer

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu langsung dari Ustadz Muqoyim dan pasien.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian. Dalam penelitian penulis mendapatkan sumber data sekunder yang diperoleh dari

²⁶ Moh. Soehadha, "Metode Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", (*Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), h 20.

pasien, jurnal, skripsi, serta buku-buku yang menjelaskan penggunaan Al-Qur'an dalam melepaskan susuk.

4. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang paling strategis yang harus dilaksanakan dalam penelitian. Supaya seorang peneliti mendapatkan data yang dapat dipercaya, maka perlu trampil dalam mengumpulkan data. Dengan demikian diperlukan suatu prosedur yang metodis dan standar. Adapun cara untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Maka dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini bisa ditemukan melalui observasi. Dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan. Wawancara ini dilakukan lisan kepada Ustadz Muqoyim, dan pasien.

Adapun yang menjadi informan dan narasumber peneliti adalah orang yang ingin melakukan pelepasan susuk tersebut, adapun macam-macam fungsi susuk yaitu: untuk kecantikannya dan untuk kekebalan tubuh. Pada pelaksanaan wawancara terhadap narasumber yang memakai susuk untuk kecantikannya yaitu pemasangan susuk bisa dilakukan di pipi, dagu dan tempat lainnya sesuai dengan sinergi (aura) yang dimiliki. Dalam kecantikan susuk ini dapat berkhasiat untuk membuat wajah

terlihat bersinar, menarik perhatian, maupun membawa keberuntungan bagi orang yang dipakai. Untuk melakukan wawancara memerlukan 10 narasumber yang akan dibahas pada bab IV.

b. Observasi

Observasi yaitu aktivitas pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang ada dilapangan seperti gambaran tentang proses pelepasan susuk Di Desa Leuwidingding Kec Lemahabang Cirebon.

Tujuannya adalah guna mengetahui keberadaan objek, situasi, kondisi, konteks, ruang beserta maknanya dengan upaya penelitian data penelitian. Jadi peneliti belajar mencermati perilaku dan makna dari perilaku yang ada. di tempat penelitian tersebut. Dalam penelitian ini observasi digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data-data informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya majalah, sejarah kehidupan, biografi. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya lukis, naskah tulisan dan lain sebagainya.²⁷ Metode dokumentasi yang penulis gunakan berupa foto selama kegiatan berlangsung. Tujuannya sebagai bukti untuk memperkuat bahwa penelitian ini benar

²⁷ H.klaen.. *'Metode penelitian kualitatif,interdisipliner'* h 126.

adanya dan dilakukan oleh peneliti secara langsung di tempat penelitian.

5. Metode Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah cara untuk mendapatkan sebuah data menjadi informan sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat dalam menemukan solusi permasalahan suatu penelitian. Pada saat penelitian, yang dilakukan adalah model analisis interaktif.

H. Sistematika Pembahasan

Usaha agar dimudahkan pembaca saat mempelajari makna yang diharapkan peneliti, sehingga susunan Bahasa tulisan pada riset tersusun seperti :

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, analisis data, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II . Bab ini akan memaparkan mengenai. Living Qur'an, pengertian, sejarah dan jenis-jenis susuk.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Pelepasan Susuk di Desa Leuwidingding. Bab ini akan memaparkan secara singkat dan jelas mengenai deskripsi lokasi penelitian yang mencakup Profil Desa Leuwidingding, sejarah Desa Leuwidingding, Biografi, model pengobatan Ustadz Muqoyim.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan gambaran terkait proses pelepasan susuk

menggunakan ayat Al-Qur'an. Pandangan Ulama mengenai susuk, Al-Qur'an sebagai media pelepasan susuk di Desa Leuwidingding Kec Lemahabang Cirebon.

BAB V Penutup, Bab terakhir ini akan dikemukakan simpulan dan saran bagi pembaca dan peneliti lain.

